

No. 6
7



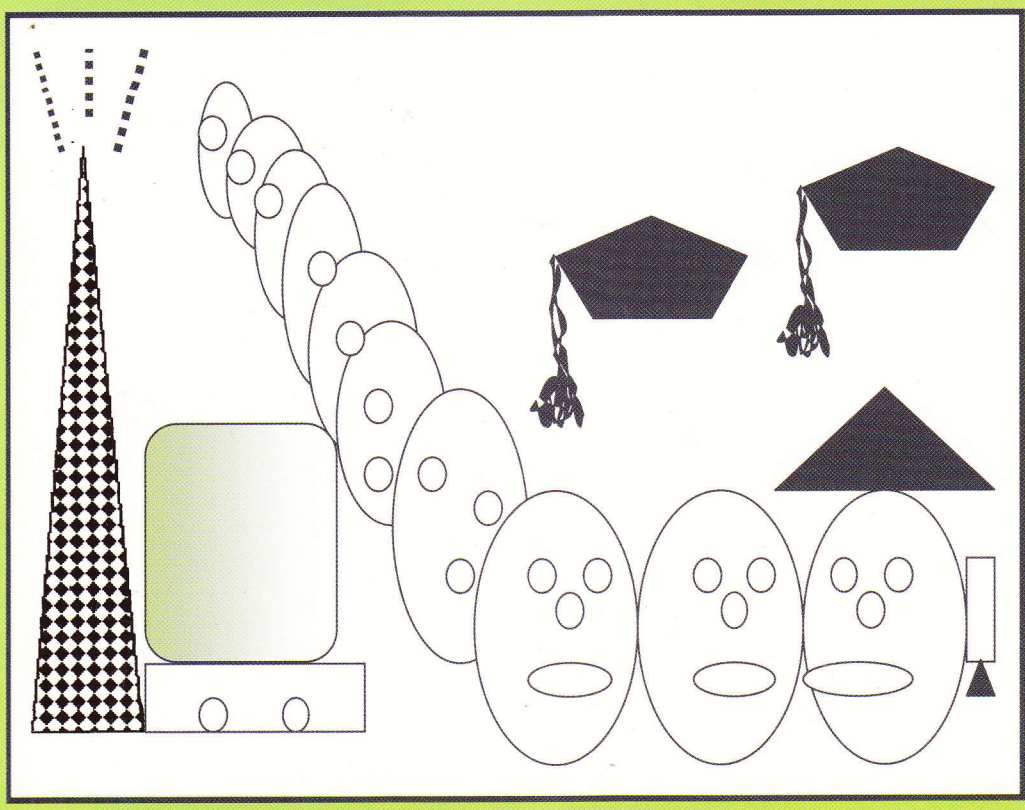
ISSN 1829-5053



Jurnal **KPM**

Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat

Volume 3, Nomor 1, April 2007



Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian - Universitas Sriwijaya

J.KPM	Vol. 3	No. 1	Hal 1-68	Indralaya April 2007	ISSN 1829-5053
-------	--------	-------	----------	-------------------------	-------------------





Jurnal KPM

Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat

Volume 3, Nomor 1, April 2007

Jurnal KPM diterbitkan oleh Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Sriwijaya untuk menyajikan tulisan-tulisan ilmiah tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan komunikasi dan pengembangan masyarakat, baik berupa hasil penelitian, studi kepustakaan dan tulisan ilmiah lainnya.

Penasehat:

Pimpinan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
Pimpinan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Ketua Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Ketua Penyunting:

Dr.Ir.Sriati, M.S.

Penyunting Ahli/Mitra Bestari

1. Prof. Ir. H. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc., PhD. (Universitas Sriwijaya)
2. Prof. Dr. Imron Zahri, MS. (Universitas Sriwijaya)
3. Ir.A. Karim yusuf, M.A. (Universitas Sriwijaya)
4. Ir. M. Yazid, M.Sc. (Universitas Sriwijaya)
5. Prof. Dr. Ir. Muslich Mustajab, M.Sc. (Universitas Brawijaya)
6. Dr. Dra. Ari Pradhanawati, M.S. (Universitas Diponegoro)
7. Dr. Ir. Titik Sumarti, M.S. (Institut Pertanian Bogor)

Penyunting Pelaksana:

Ir. Nukmal Hakim, MSi.
Riswani, S.P, M.Si.
Ir. Yulian Junaidi

Keuangan dan Tata Usaha

Selly Oktarina, S.P.MSi.
M. Arby, S.P.

Alamat Redaksi/Penerbit:

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
Jl Raya Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya-Ogan Ilir
Telp. 0711-580662/Fax. 0711-580276 e-mail: jkpm@pps.unsri.ac.id



Jurnal KPM

Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat

Volume 3, Nomor 1, April 2007

DAFTAR ISI

- | | |
|--|---------|
| 1. Identifikasi Kinerja dan Hubungan Kelembagaan yang Menyediakan Input pada Usahatani Kopi di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung OKU Selatan (A. Karim Yusuf, Yunita, Edward Kwnwdy). | 1-9 |
| 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Petani Menjadi Anggota Kelompok Lumbung Pangan Sukaratu dan Hubungannya dengan Pendapatan Petani di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Banyuasin (Fauziah Asyiek, Nasrun Aziz, dan Nur Azizah) | 10-16 |
| 3. Sumber Informasi dalam Proses Pemecahan Usahatani Sayuran Pada Petani Sayuran di Desa Tanjung Seteko, Indralaya, Ogan Ilir (Samubi Abuasir, Nukmal Hakim dan Wana Sapta Ajie) | 17-25 ✓ |
| 4. Hubungan Curahan Tenaga Kerja Wanita dengan Pendapatan Usahatani Padi lebak di Desa Pemulutan Ulu, Ogan Ilir (Sriati, Yulian Junaidi, dan Andi Apriadi) | 26-30 |
| 5. Pengembangan Sistem Audit Sosial untuk Mengevaluasi Kinerja Layanan Pemberdayaan Sosial (Puji Mulyono) | 31-46 |
| 6. Komunikasi pembangunan Pertanian dalam Perspektif Teori Konflik (Nasrun Aziz) | 47-52 |
| 7. Respon Petani terhadap pelaksanaan Penyadapan Karet Unggul Klon GT 1 Pada Program Sapta Bina Usahatani Karet Rakyat di Desa Sukamenang Kabupaten Muara Enim (Nukmal Hakim, A. Karim Yusuf, Eti Handayani) | 53-58 ✓ |
| 8. Dampak Program Pengembangan Masyarakat Yayasan Keluarga Mandiri Pedesaan (YKMP) terhadap Pendapatan Usahatani Sayuran di Desa Tanjung Seteko, Kabupaten Ogan Ilir (Yulian Junaidi) | 59-68 |

0	5	0	3	0	6	0	2	0	7	0	5	0	1	0	0	1	1
Fakultas	Prodi	Publikasi	Penulis	Tahun	Sumber	Dana	Nomor Urut										

**SUMBER INFORMASI DALAM PROSES PEMECAHAN MASALAH
USAHATANI SAYURAN PADA PETANI SAYURAN
DI DESA TANJUNG SETEKO INDRALAYA OGAN ILIR**

*Information sources in solving problem for vegetable farmer in
Tanjung Seteko Village Indralaya Ogan Ilir*

Sarnubi Abuasir¹⁾, Nukmal Hakim¹⁾, dan Wana Sapto Ajie²⁾

- 1) Staf pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya
2) Alumni PS-PPK Jurusan Sosek, Fakultas Pertanian Unsri.

ABSTRACT

The result of this research shows that information sources which farmer use to vegetable farming problem come from brochure, Agriculture Extention Worker (AEW), farmer contact, other region farmer, and merchant. From information sources which are used there are combination in using it. That are combination between neighbour and farmer contact, AEW and farmer contact, neighbour and merchant, and neighbour, merchant, and farmer contact. Sample farmer's adoption rate is high and mean score 2,63. based on spearman rank correlation there is no relation between farming adoption rate and production.

Key Words: information sources , problem solving, vegetables farmer

PENDAHULUAN

Petani sebagai sumberdaya manusia dan pelaku utama dalam kegiatan pertanian seringkali dihadapkan pada permasalahan, baik yang berhubungan langsung dengan usahataniya maupun masalah di luar masalah usahataniya. Masalah yang dihadapi petani biasanya tentang bagaimana meningkatkan produksi, bagaimana memelihara lahan agar tetap subur, bagaimana perlakuan panen yang baik, para petani sering dihadapkan pada keadaan pasar dan harga yang tidak stabil, bagaimana adopsi inovasi yang harus dilakukan, bagaimana meningkatkan pendapatan usahataniya dan pendapatan rumah tangganya. Kekurangan modal juga menjadi masalah petani dalam berusahatani sayuran. Problema yang dihadapinya ingin dipecahkannya sendiri, akan tetapi karena sadar akan keterbatasan pasokan informasi yang dimilikinya maka informasi pertanian yang sesuai dengan kebutuhannya akan sangat dibutuhkan (Wahid, 2004).

Sumber informasi dari suatu kegiatan pertanian antara petani yang satu dengan petani yang lainnya dapat berbeda berdasarkan informasi apa yang dibutuhkan petani dan keputusan apa yang harus diambil petani dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan informasi yang tepat diharapkan dapat

membantu petani dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya sekaligus merupakan alat penentu dalam mengambil keputusan (Departemen Pertanian, 1993).

Keberadaan sumber informasi yang lainnya akan menjadi sangat penting bagi petani yang membutuhkan informasi pertanian yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah. Sumber informasi yang lainnya dapat berasal dari media massa, petani lain, pengurus kelompok tani, pejabat desa, lembaga keuangan, bahkan anggota keluarganya sendiri dapat menjadi sumber informasi bagi petani (Soekartawi, 1988).

Desa Tanjung Seteko merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Sebagian penduduk desa ini mempunyai pekerjaan sebagai petani. Adapun usahatani yang diusahakan oleh sebagian penduduk desa ini adalah usahatani sayuran. Kehadiran penyuluh dan sumber informasi yang lainnya ditengah-tengah petani sayuran di Desa Tanjung Seteko ini apabila dapat difungsikan dengan baik akan dapat memberikan jawaban-jawaban dari tiap-tiap masalah yang sedang dihadapi.

Dengan banyaknya sumber informasi yang ada ditengah-tengah petani, petani bebas memilih sumber informasi mana yang kira-kira dapat memberikan jawaban dari masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu menarik bagi

peneliti untuk mengetahui sumber informasi apa saja yang dihadapi petani dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan sekaligus mengukur tingkat adopsi usahatani sayuran itu sendiri.

Berdasarkan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi sumber informasi yang digunakan petani dalam memecahkan masalah usahatani sayuran.
2. Mengukur tingkat adopsi usahatani sayuran pada petani di Desa Tanjung Seteko.
3. Menganalisa hubungan antara tingkat adopsi dengan produksi usahatani sayuran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan, bahan pustaka bagi penelitian selanjutnya dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir dan dilaksanakan pada bulan Agustus 2004 sampai dengan September 2004. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Tanjung Seteko merupakan salah satu penghasil sayuran dan sudah tergolong usahatani yang sudah maju.

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Studi kasus yang ditujukan pada petani anggota Kelompok Tani Tunggal Makmur III sebagai satuan kasus.

Metode penarikan contoh dilakukan dengan metode sensus terhadap 21 petani anggota Kelompok Tani Tunggal Makmur III yang melaksanakan usahatani sayuran dengan mendatangi satu per satu petani.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani berupa jawaban dari kuisioner yang diberikan kepada petani maupun jawaban yang diberikan petani saat wawancara berupa :

- a) Identitas petani contoh
- b) Sumber informasi yang digunakan dalam mendapatkan informasi untuk memecahkan masalah usahatani sayuran
- c) Tingkat adopsi usahatani sayuran
- d) Keadaan umum usahatani sayuran

Sedangkan data sekunder didapat dari Kantor Kepala Desa Tanjung Seteko berupa monografi desa dan Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Ilir untuk memperoleh gambaran pertanian khususnya Kelompok Tani Tunggal Makmur III.

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengidentifikasi sumber informasi yang dihadapi petani dalam memecahkan masalah usahatani sayuran, data dan informasi yang didapatkan diolah secara tabulasi dan kemudian dilanjutkan dengan analisis deskriptif yaitu memaparkan hasil yang diperoleh dalam bentuk uraian yang sistematis.

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengukur tingkat adopsi usahatani sayuran dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada petani. Tiap-tiap pertanyaan diberikan penilaian dalam bentuk skor, yaitu 3, 2, dan 1. Nilai skor dari adopsi usahatani sayuran digolongkan menurut interval kelas yang ada yaitu golongan tinggi, sedang, dan rendah. Rumus yang digunakan untuk menentukan interval kelas yaitu :

$$NR = NST - NSR$$

$$PI = NR : JIK$$

Dimana :

NR : Nilai Range

NST : Nilai Skor Tertinggi

NSR : Nilai Skor Rendah

PI : Panjang Interval

JIK : Jumlah Interval Kelas

Diketahui :

$$NST = 3 \times 9 = 27 \quad NSR = 1 \times 9 = 9$$

$$JIK = 3 \text{ kelas (rendah, sedang, dan tinggi)}$$

Maka :

$$NR = 27 - 9 = 18 \quad PI = 18 : 3 = 6$$

Tabel 1. Nilai interval kelas dan interval kelas

No	Nilai Interval Kelas	Nilai Interval Kelas per indikator	Kriteria
1	$9 \leq x \leq 15$	1,00 - 1,66	Rendah
2	$15 < x \leq 21$	1,67 - 2,33	Sedang
3	$21 < x \leq 27$	2,34 - 3,00	Tinggi

Untuk menjawab tujuan ketiga, yaitu menganalisa hubungan tingkat adopsi usahatani sayuran dengan produksi usahatani sayuran, pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan uji Korelasi Spearman Rank dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2003):

$$rs = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$\sum di^2 = \sum \{R(xi - Ryi)\}^2$$

Bila dalam pemberian peringkat terdapat angka yang sama dianjurkan menggunakan rumus :

$$rs = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum Tx = \frac{tx^3 - tx}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

$$\sum Ty = \frac{ty^3 - ty}{12}$$

Dimana: -

rs : koefisien korelasi Sperman Rank

n : jumlah sampel

di : selisih antara xi dan yi

Tx : jumlah variabel x yang sama

Ty : jumlah variabel y yang sama

Hipotesis :

Ho : tidak terdapat hubungan antara tingkat adopsi usahatani sayuran dengan produksi usahatani sayuran.

Ha : tidak terdapat hubungan antara tingkat adopsi usahatani sayuran dengan produksi usahatani sayuran.

Kaidah pengambilan keputusan :

rs hit e" rs á (n) = Tolak Ho

rs hit < rs á (n) = Terima Ho

dimana : á = 0,05

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Petani Contoh

Petani contoh dalam penelitian ini adalah petani sayuran anggota Kelompok Tani Tunggal Makmur III yang berjumlah 21 orang. Tunggal Makmur III merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Desa Tanjung Seteko. Identitas petani contoh digolongkan berdasarkan umur, pendidikan, jumlah tanggungan, dan keadaan lahan.

Petani contoh pada penelitian ini berumur mulai dari 28 tahun hingga 60 tahun. Pendidikan petani contoh digolongkan pada tamat SD, tamat SMP, dan tamat SMA

Peran petani sebagai seorang kepala keluarga mempunyai tanggung jawab kepada keluarganya dalam memenuhi kebutuhan hidup

Luas lahan yang digarap oleh petani contoh berkisar mulai dari 0,5 hektar sampai dengan 2 hektar yang masing-masing ditanami sayuran. Ditinjau dari status kepemilikan lahan petani contoh seluruhnya merupakan lahan milik orang lain, petani contoh hanya menggarap.

B. Sumber Informasi yang Digunakan Petani dalam Memecahkan Masalah Usahatani Sayuran

Hasil penelitian tentang sumber informasi yang digunakan oleh petani dalam memecahkan masalah usahatani sayuran pada petani sayuran di Desa Tanjung Seteko adalah berasal dari brosur, PPL, tetangga, petani lain daerah, kontak tani, dan pedagang. Dari sumber informasi yang sering digunakan petani contoh terdapat kombinasi penggunaan sumber informasi, yaitu kombinasi tetangga dan kontak tani, PPL dan kontak tani, tetangga dan pedagang, serta tetangga, pedagang dan kontak tani. Jumlah dan persentase sumber informasi yang digunakan oleh petani dalam memecahkan masalah dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Jumlah dan persentase sumber informasi yang digunakan oleh petani contoh dalam memecahkan masalah usahatani sayuran

No	Sumber Informasi	Masalah			
		A	B	C	D
1	Brosur	-	6	-	-
2	PPL	-	-	3	-
3	Petani lain daerah	1	-	-	-
4	Kontak tani	18	-	-	-
5	Tetangga dan kontak tani	2	-	-	-
6	Pedagang	-	-	-	8
7	Brosur dan PPL	-	1	-	-
8	Brosur dan tetangga	-	13	-	-
9	Brosur dan kontak tani	-	1	-	-
10	PPL dan kontak tani	-	-	18	-
11	Tetangga dan pedagang	-	-	-	3
12	Tetangga, pedagang, dan kontak tani	-	-	-	10
Jumlah		21	21	21	21

Keterangan :

A : Modal,

B : Benih,

C : Teknik budidaya, dan

D : Pemasaran hasil

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa penggunaan sumber informasi oleh petani dalam proses pemecahan masalah usahatani terdapat kombinasi penggunaan sumber informasi. Dengan adanya kombinasi penggunaan sumber informasi menurut petani contoh bahwa sumber informasi tunggal yang dihadapi belum cukup untuk memecahkan masalah yang dihadapi petani dalam berusahaatani sayuran atau petani contoh ingin

mencari alternatif jawaban dari masalah yang dihadapinya, karena dengan banyaknya sumber informasi yang dihadapi petani, informasi yang diterima lebih beragam dari yang hanya satu sumber informasi. Dari sumber informasi yang digunakan petani contoh, kontak tani merupakan sumber informasi yang paling sering digunakan oleh petani contoh. Hal ini dapat dilihat pada setiap masalah yang ada yaitu modal, benih, teknik budidaya, dan pemasaran hasil petani contoh menghadapi kontak tani untuk memecahkan masalah yang dihadapinya Adapun masalah dan sumber informasi yang digunakan petani akan dibahas lebih rinci pada bagian berikut.

1. Modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi bersama-sama dengan tanah dan tenaga kerja yang digunakan untuk memperoleh hasil pertanian. Modal yang diperlukan untuk suatu usahatani sayuran cukup besar, biasanya ada petani yang tidak cukup mempunyai modal untuk usahatani. Masalah yang dihadapi petani sehubungan dengan modal dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Masalah yang berkaitan dengan modal dan proses pemecahan masalahnya

No	Masalah yang berkaitan dengan modal	Proses Pemecahan Masalah
1	Kekurangan modal	Mendapatkan pinjaman berupa uang tunai atau benih, pupuk, dan pestisida.
2	Tidak mengetahui lembaga mana yang menyediakan kredit untuk usaha tani sayuran	Diberikan informasi tentang lembaga yang menyediakan kredit untuk usaha tani sayuran
3	Kurang mampu mengelola modal yang dimiliki	Dibantu dalam mengelola modal yang dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk memecahkan masalah modal tersebut petani menghadapi sumber informasi berasal dari petani lain daerah, kontak tani, dan kombinasi tetangga dan kontak tani. Jumlah dan persentase penggunaan sumber informasi dalam memecahkan masalah modal dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Jumlah dan persentase penggunaan sumber informasi dalam memecahkan masalah modal

No	Sumber Informasi	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	Petani lain daerah	1	4,76
2	Kontak tani	18	85,72
3	Tetangga dan kontak tani	2	9,52
Jumlah		21	100,00

Tabel 4 menunjukkan bahwa kontak tani merupakan sumber yang sering digunakan petani dalam memecahkan masalah modal yaitu sebesar 85,76 %. Sisanya petani lain daerah dan kombinasi tetangga dan kontak tani yaitu sebesar 14,28 %. Alasan petani memilih kontak tani yaitu kontak tani dianggap lebih maju dalam mengelola usahatani.

2. Benih

Benih merupakan biji yang dipilih dari tanaman yang mempunyai kualitas unggul seperti persentase tumbuh, produksi, umur produksi, dan daya tahan terhadap. Masalah yang dihadapi petani sehubungan dengan benih dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Masalah yang berkaitan dengan benih dan proses pemecahan masalahnya

No	Masalah yang berkaitan dengan benih	Proses Pemecahan Masalah
1	Cara mendapatkan benih dan harganya	Mendapatkan informasi tentang dimana petani dapat membeli benih yang dibutuhkan dan harga yang berlaku
2	Daya tumbuh benih yang akan ditanam	Mendapatkan informasi tentang daya tumbuh benih
3	Umur panen tanaman	Mendapatkan keterangan tentang umur panen tanaman

Hasil penelitian menunjukkan sumber informasi yang digunakan petani contoh dalam memecahkan masalah benih tersebut adalah brosur, kombinasi brosur dan PPL, dan kombinasi brosur dan tetangga. Jumlah dan persentase penggunaan sumber informasi dalam memecahkan masalah benih dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Jumlah dan persentase penggunaan sumber informasi dalam memecahkan masalah benih

No	Sumber Informasi	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	Brosur	6	28,57
2	Brosur dan PPL	1	4,76
3	Brosur dan tetangga	13	61,9
4	Brosur dan kontak tani	1	4,76
	Jumlah	21	100,00

Tabel 6 menunjukkan bahwa sumber informasi yang paling sering digunakan petani untuk memecahkan masalah benih adalah brosur. Dengan kombinasi yang bermacam yaitu brosur dan PPL, brosur dan tetangga, dan brosur dan kontak tani. Brosur yang didapat petani biasanya brosur yang didapat petani saat petani membeli benih atau brosur yang didapat petani dari distributor benih. Dari brosur petani mendapatkan informasi tentang kualitas benih, sertifikasi benih, umur panen, produksi, daya tahan benih tersebut terhadap suatu penyakit, dan aturan pakai benih. Kombinasi brosur dan tetangga merupakan persentase terbesar yaitu 61,90 %. Alasan petani memilih tetangga karena tetangga yang dijadikan sumber informasi oleh petani sudah berpengalaman karena sudah pernah menggunakan benih yang sama.

3. Teknik Budidaya

Teknik budiaya meliputi persuapan lahan, penanaman, pemupukan, pengairan, pemberantasan hama dan penyakit, dan pemeliharaan. Teknik budidaya yang baik akan meningkatkan hasil, begitu juga sebaliknya. Tak jarang petani mengalami kesulitan dalam budiaya sayuran. Masalah yang dihadapi petani sehubungan dengan teknik budidaya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Masalah yang berkaitan dengan benih dan proses pemecahan masalahnya

No	Masalah yang berkaitan dengan teknik budidaya	Proses Pemecahan Masalah
1	Pemberantasan hama dan penyakit	Mendapatkan obat yang cocok untuk memberantas hama dan penyakit

Hasil penelitian menunjukkan sumber informasi yang digunakan petani contoh dalam memecahkan masalah teknik budidaya dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini :

Tabel 8. Jumlah dan persentase penggunaan sumber informasi dalam memecahkan masalah teknik budidaya

No	Sumber Informasi	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	PPL	3	14,29
2	PPL dan kontak tani	18	85,71
	Jumlah	21	100,00

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah terbesar sumber informasi yang digunakan petani adalah kombinasi PPL dan kontak tani yaitu 85,71 %. Dengan sumber yang dominan yang digunakan dalam memecahkan masalah modal yaitu PPL. PPL merupakan petugas resmi pertanian yang bertugas memberikan penyuluhan kepada petani guna perbaikan budidaya sayuran. Kontak tani berperan sebagai perpanjangan tangan dari PPL.

4. Pemasaran Hasil

Pasar merupakan struktur yang terbentuk dari pertemuan antara penjual dan pembeli. Komoditi pertanian umumnya mempunyai sifat *perishable* (mudah rusak) atau tidak tahan lama. Dengan melihat sifat-sifat tersebut maka komoditi pertanian mempunyai resiko yang besar dalam pemasarannya. Resiko yang dihadapi adalah kerusakan, penyusutan, penurunan kualitas yang menyebabkan harga komoditi turun. Informasi pasar yang cepat sangat dibutuhkan untuk pemasaran hasil, kekurangan informasi tentang pasar menjadikan resiko yang dihadapi bertambah. Masalah yang dihadapi petani dalam pemasaran hasil dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Masalah dalam pemasaran hasil dan proses pemecahan masalahnya

No	Masalah yang berkaitan dengan pemasaran hasil	Proses Pemecahan Masalah
1	Petani ingin mengetahui harga yang berlaku di pasar	Mendapatkan informasi tentang harga yang berlaku di pasar
2	Pasar yang mana permintaan sayuran yang dimiliki lebih banyak	Mendapatkan informasi tentang permintaan yang lebih banyak

Hasil penelitian menunjukkan sumber informasi yang digunakan petani contoh dalam memecahkan masalah pemasaran hasil dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini :

Tabel 10 : Jumlah dan persentase penggunaan sumber informasi dalam memecahkan masalah pemasaran hasil

No	Sumber Informasi	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	Pedagang	8	38,10
2	Pedagang dan tetangga	3	14,29
3	Pedagang, tetangga, dan kontak tani	10	47,61
Jumlah		21	100,00

Tabel 10 menunjukkan bahwa sumber informasi yang digunakan adalah pedagang, tetangga, dan kontak tani dengan kombinasi yang terbesar adalah kombinasi tetangga, pedagang, dan kontak tani yaitu 47,61 %. Pedagang merupakan pelaku pasar yang terlibat langsung dalam menentukan harga. Informasi yang diberikan sumber informasi adalah informasi tentang berapa harga yang berlaku di pasar saat ini, jumlah permintaan konsumen, dan di pasar mana harga yang paling menguntungkan.

D. Tingkat Adopsi Usahatani Sayuran pada Petani Sayuran Anggota Kelompok Tani Tunggal Makmur III

Tingkat adopsi petani contoh dalam usahatani sayuran diukur dari sembilan kegiatan usahatani sayuran, yaitu : pembukaan lahan, pengolahan tanah, membuat bedengan, penanaman, pemupukkan, pengairan, penyulaman, pemeliharaan, dan panen dan pasca panen. Seluruh kegiatan diukur dengan memberikan skor, yaitu 3, 2, dan 1. Total skor yang didapatkan untuk tingkat adopsi petani dalam usahatani sayuran adalah 498. Jumlah skor tingkat adopsi melalui kegiatan usahatani dapat dilihat pada Tabel 11.

Dari Tabel 11 dapat dilihat bahwa sebesar 66,67 % berada pada kriteria tinggi dengan rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,52 – 3,00 dan sebesar 33,33 % berada pada kriteria sedang dengan rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,14-2,29. Artinya sebanyak 6 kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani contoh Adapun dari setiap kegiatan usahatani sayuran akan dijelaskan lebih terperinci pada bagian berikut ini.

Tabel 11. Rata-rata skor tingkat adopsi petani contoh

No	Kegiatan	Rata-rata	Kriteria
1	Pembukaan lahan	2,14	S
2	Pengolahan tanah	2,76	T
3	Membuat bedengan	2,52	T
4	Penanaman	2,95	T
5	Pemupukkan	2,29	S
6	Pengairan	2,90	T
7	Penyulaman	3,00	T
8	Pemeliharaan	2,14	S
9	Panen dan pasca panen	3,00	T
Jumlah		2,63	T

1. Pembukaan Lahan

Pembukaan lahan untuk usahatani sayuran dilaksanakan dengan jalan menebang pohon-pohon, membat semak, alang-alang dan tanaman lain kemudian dibakar, dan membersihkan lahan dari batu dan kerikil.

Hasil penelitian di lapangan skor rata-rata pembukaan lahan adalah 2,14 yang berarti sedang. Jumlah petani dan persentase tingkat adopsi pembukaan lahan dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini :

Tabel 12. Jumlah dan persentase petani contoh dalam pembukaan lahan

No	Tingkat Adopsi	Skor	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	Tinggi	3	4	19,05
2	Sedang	2	16	76,19
3	Rendah	1	1	4,76
Jumlah			21	100,00

Dari Tabel 12 dapat dilihat jumlah petani yang berada pada kategori sedang sebanyak 16 orang atau 76,19 %. Artinya petani contoh sudah melaksanakan sebagian dari kegiatan pembukaan lahan, yaitu menebang pohon, membat semak, alang-alang dan tanaman lain.

2. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah yang dilakukan meliputi pencangkulan tanah dengan kedalaman olah 30 - 40 cm kemudian dibiarkan selama 4-5 hari. Skor rata-rata tingkat adopsi pengolahan tanah adalah 2,76 yang berarti kriteria tinggi. Jumlah dan persentase tingkat adopsi petani dalam pengolahan tanah dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Jumlah dan persentase petani contoh dalam pengolahan tanah usahatani sayuran

No	Tingkat Adopsi	Skor	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	Tinggi	3	16	76,19
2	Sedang	2	5	23,81
3	Rendah	1	-	-
Jumlah			21	100,00

Tabel 13 menunjukkan bahwa dalam kegiatan pengolahan tanah yang dilakukan petani contoh sudah sesuai dengan anjuran terlihat tidak ada petani yang tingkat adopsi rendah. Hal ini dikarenakan menurut petani pengolahan tanah harus benar-benar sempurna.

3. Membuat Bedengan

Bedengan yang dibuat untuk menanam sayuran dilakukan dengan cara tanah diolah untuk kedua kalinya hingga struktur tanahnya benar-benar halus, diberi pupuk dasar atau puku kandang, kemudian dibuat bedengan sesuai dengan lahan digarap. Untuk lahan 0,25 hektar dapat dibuat bedengan sebanyak 110 bedengan. Skor rata-rata untuk kegiatan membuat bedengan adalah sebesar 2,52, kriteria tinggi. Jumlah dan persentase tingkat adopsi petani dalam membuat bedengan dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Jumlah dan persentase petani contoh dalam membuat bedengan

No	Tingkat Adopsi	Skor	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	Tinggi	3	14	66,67
2	Sedang	2	4	19,05
3	Rendah	1	3	14,28
Jumlah			21	100,00

Tabel 13 menunjukkan bahwa jumlah terbesar yaitu 66,67 % termasuk kategori tinggi artinya 66,67 % petani contoh melaksanakan seluruh kegiatan membuat bedengan yaitu tanah diolah untuk kedua kalinya hingga struktur tanahnya benar-benar halus, diberi pupuk dasar (pupuk kandang), kemudian dibuat bedengan sesuai dengan lahan yang digarap.

4. Penanaman

Penanaman dilakukan yaitu dengan membuat garis pada bedengan yang berjarak 40 cm x 175 cm kemudian dilobang dengan menggunakan tugal sedalam ± 10 cm dan tiap lobang diberikan kompos. Jumlah dan persentase tingkat adopsi petani dalam penanaman dapat dilihat pada Tabel 14 di bawah ini :

Tabel 14. Jumlah dan persentase petani contoh dalam kegiatan penanaman

No	Tingkat Adopsi	Skor	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	Tinggi	3	20	95,24
2	Sedang	2	1	4,76
3	Rendah	1	-	-
Jumlah			21	100,00

Tabel 14 menunjukkan bahwa 95,24 % petani termasuk kategori tinggi, artinya seluruh petani contoh sudah melaksanakan penanaman dengan membuat garis pada bedengan yang berjarak 40 cm x 175 cm kemudian dilobang dengan menggunakan tugal sedalam ± 10 cm dan tiap lobang diberikan kompos.

5. Pemupukan

Pemupukan dilaksanakan dengan ditabur atau dicampur dengan air atau dibenamkan dilakukan pada tanaman berumur 1 minggu sudah tanam dan 5 hari sebelum panen dengan dosis sesuai anjuran. Pupuk yang digunakan adalah urea, SP-36, NPK. Skor rata-rata kegiatan pemupukan sebesar 2,29, kriteria sedang. Jumlah dan persentase tingkat adopsi petani dalam pemupukan seperti pada Tabel 15.

Tabel 15. Jumlah dan persentase petani contoh dalam kegiatan pemupukan

No	Tingkat Adopsi	Skor	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	Tinggi	3	6	28,57
2	Sedang	2	15	71,43
3	Rendah	1	-	-
Jumlah			21	100,00

Tabel 15 menunjukkan seluruh petani contoh sudah melakukan pemupukan pada tanaman sayuran dengan tingkat adopsi tinggi dan sedang. Petani yang kategori tinggi memiliki cukup modal untuk melakukan pemupukan susulan sedangkan pada petani kategori sedang tidak mempunyai modal yang cukup untuk melakukan pemupukan.

6. Pengairan

Penyiraman dilakukan 2 kali sehari pada saat bibit belum menutupi permukaan bedengan dan 2 hari sekali apabila bibit telah menutupi bedengan. Penyiraman dilakukan dengan menggunakan mesin pompa air. Skor rata-rata kegiatan penyiraman adalah sebesar 2,90, yang berarti tinggi. Jumlah dan persentase tingkat adopsi petani dalam penyiraman dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Jumlah dan persentase petani contoh dalam pengairan tanaman sayuran

No	Tingkat Adopsi	Skor	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	Tinggi	3	19	90,48
2	Sedang	2	2	9,52
3	Rendah	1	-	-
Jumlah			21	100,00

Tabel 16 menunjukkan seluruh petani sudah melakukan pengairan pada tanaman sayuran dengan kategori tingkat adopsi tinggi dan sedang. Hampir seluruh petani contoh sudah memiliki mesin pompa air sehingga tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penyiraman terhadap tanaman sayuran.

7. Penyulaman

Penyulaman dilakukan dengan mengganti tanaman yang mati dengan tanaman sulaman saat tanaman berumur 4 hari setelah tanam atau 4 hari tumbuh. Skor rata-rata kegiatan penyulaman adalah sebesar 3,00, yang berarti tinggi. Jumlah dan persentase tingkat adopsi petani penyulaman dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Jumlah dan persentase petani dalam penyulaman tanaman yang mati

No	Tingkat Adopsi	Skor	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	Tinggi	3	21	100,00
2	Sedang	2	-	-
3	Rendah	1	-	-
Jumlah			21	100,00

Tabel 17 menunjukkan bahwa seluruh petani melakukan penyulaman terhadap tanaman yang mati guna tetap memperoleh hasil yang tinggi, yaitu sebesar 100 % petani.

8. Pemeliharaan

Pemeliharaan dilakukan dengan membuang gulma yang ada disekitar lahan, membumbun, memangkas tunas-tunas yang tumbuh berada di bawah cabang induk dan memberantas hama dan penyakit yang menyerang tanaman dengan jalan memberikan insektisida atau fungisida sesuai dengan dosis yang sudah dianjurkan. Skor rata-rata kegiatan pemupukan adalah sebesar 2,14, yang berarti sedang. Jumlah dan persentase tingkat adopsi petani dalam pemeliharaan dapat dilihat pada Tabel 18 berikut.

Tabel 18. Jumlah dan persentase petani contoh dalam pemeliharaan

No	Tingkat Adopsi	Skor	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	Tinggi	3	3	14,29
2	Sedang	2	18	85,71
3	Rendah	1	-	-
Jumlah			21	100,00

Dari Tabel 18 dapat dilihat bahwa sejumlah 85,71 % petani contoh berada pada kategori sedang, hal ini dikarenakan jarang sekali tanaman sayuran yang dimiliki petani diserang oleh hama dan penyakit sehingga jarang dilakukan pemberantasan hama dan penyakit.

9. Panen dan Pasca Panen

Panen dilakukan pada tanaman yang sudah cukup umur panen atau apabila tanaman sayur yang berbuah, buahnya suda siap panen dilakukan dengan atau tanpa alat bantu khusus. Hasil panen disortir menurut kelayakan hasil panen, sayuran yang tidak layak jual tidak dijual, sayuran yang sudah disortir kemudian digrading sesuai dengan kualitas masing-masing sayuran. Skor rata-rata kegiatan pemupukkan adalah sebesar 3,00, yang berarti tinggi. Jumlah dan persentase tingkat adopsi petani dalam pelaksanaan panen dan pasca panen dapat dilihat pada Tabel 19 di bawah ini :

Tabel 19. Jumlah dan persentase petani contoh dalam panen dan pasca panen

No	Tingkat Adopsi	Skor	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	Tinggi	3	21	100,00
2	Sedang	2	-	-
3	Rendah	1	-	-
Jumlah			21	100,00

Tabel 19 menunjukkan bahwa seluruh petani contoh sudah melaksanakan sortasi dan grading terhadap hasil sebelum dijual ke pasar. Karena permintaan pasar sendiri yang menginginkan kualitas produk yang baik.

E. Hubungan Antara Tingkat Adopsi dengan Produksi Usahatani Sayuran

1. Produksi, Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Sayuran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi usahatani sayuran petani contoh dapat dilihat pada Tabel 20 berikut .

Tabel 20. Produksi usahatani sayuran petani contoh (Kg/ha/thn)

No	Sayuran	Produksi
1	Bayam	21.050
2	Kacang	6.000
3	Terong	22.000
4	Cung	21.250
5	Pare	12.000
6	Timun	13.700
	Jumlah	96.000

Biaya produksi usahatani sayuran dibagi atas dua macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya penyusutan alat mesin air, selang air, hand sprayer, cangkul, parang, arit, dan unjar. Biaya variabel adalah biaya benih, pupuk kandang, urea, SP-36, NPK, Insektisida, fungisida, bedengan, dan tenaga kerja. Rata-rata total biaya produksi usahatani sayuran Rp. 26.112.062 per hektar per tahun. Sedangkan pendapatan petani contoh didapat dari usahatani sayuran bayam, kacang, terong, cung, pare, dan timun. Pendapatan rata-rata usahatani sayuran diperoleh dari pengurangan antara penerimaan usahatani dengan total biaya produksi yaitu sebesar Rp. 8.298.652 per hektar per tahun.

2. Hubungan Antara Tingkat Adopsi dengan Produksi Usahatani Sayuran

Hasil perhitungan menggunakan uji korelasi peringkat Spearman didapatkan r_s hitung 0,21 dan r_s tabel 0,368, maka keputusan yang dihasilkan adalah terima H_0 , artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat adopsi usaha-tani sayuran dengan produksi usahatani sayuran ini berarti walaupun tingkat adopsi tinggi tidak meningkatkan produksi usahatani sayuran begitu sebaliknya produksi tinggi belum tentu tingkat adopsi usahatani sayuran rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber informasi yang digunakan petani dalam memecahkan masalah usahatani sayuran terdapat dua macam yaitu sumber informasi tunggal dan kombinasi. Sumber informasi tunggal meliputi brosur, PPL, tetangga, petani lain daerah, kontak tani, dan pedagang. Sumber informasi kombinasi meliputi tetangga-kontak tani, PPL-kontak tani, tetangga-pedagang, dan tetangga-pedagang-kontak tani. Dengan

kontak tani merupakan sumber informasi paling dominan yang digunakan petani contoh.

2. Tingkat adopsi petani dalam berusahatani sayuran termasuk ke dalam kriteria tinggi dengan skor rata-ratanya adalah 2,63. Sebesar 66,67 % meliputi pengolahan lahan, membuat bedengan, penanaman, pengairan, penyulaman, dan panen dan pasca panen merupakan indikator dengan rata-rata skor tertinggi yaitu 2,52 – 3,00. Sebesar 33,33 % meliputi, pembukaan lahan, pemupukkan, dan pemeliharaan merupakan indikator sedang dengan rata-rata skor sedang yaitu 2,14- 2,29.
3. Tidak terdapat hubungan antara tingkat adopsi usahatani sayuran dengan produksi usahatani sayuran.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sumber informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pemecahan masalah yang dihadapi petani. Sumber informasi memberikan alternatif jawaban yang diperlukan petani dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu petani lebih sering menghadapi sumber informasi untuk lebih banyak mendapatkan informasi. Dilihat dari tingkat adopsi yang sudah tinggi maka petani di desa ini dapat diperkenalkan dengan teknologi yang masih baru penelitian selanjutnya dapat disarankan untuk meneliti hubungan sumber informasi yang digunakan petani dengan tingkat pengetahuan petani sayuran Desa Tanjung Seteko.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. 1993. Program Informasi Agribisnis di Daerah Lahan Kering Beriklim Basah Selama Pelita V. Jakarta.
- Soegiyono. 2003. Statistik Non Parametrik.
- Soekartawi. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. UI Press. Jakarta.
- Wahid, Z. A. 2004. Analisis Penggunaan Sumber Informasi dan Hubungannya dengan Tingkat Adopsi Petani dalam Berusahatani Bengkuang (*Pachyrrhizus erosus* L. Mrb.) di Kelurahan Air Batu Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Proposal Penelitian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.